

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Luar Biasa merupakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, yang berguna untuk mengembangkan kemampuan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah umum, dibutuhkan pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus (UU Sistem Pendidikan Nasional Thn 2003). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 Tentang Suatu wilayah memiliki kapasitas penduduk lebih dari 250.000 jiwa membutuhkan rombongan belajar untuk SDLB, SMPLB, SMALB dan sarana prasarana pada Sekolah Luar Biasa dapat dilakukan penambahan. Di Provinsi Lampung, jumlah penduduk untuk disabilitas Tunagrahita mencapai 290,837 jiwa, secara populasi jumlahnya terus bertambah setiap tahunnya. Papanek (1983:31) mengemukakan bahwa “Fasilitas di ruang kelas diperlukan untuk memenuhi kebutuhan anak berkelainan khusus”.

Peserta didik di SLB Dharma Bhakti Dharma Pratiwi memiliki beberapa jurusan yaitu SLB- B (Tunarungu) yaitu memiliki kekurangan dalam pendengaran, media pembelajarannya adalah membaca ajaran gerakan tangan dan gerakan bibir. Jurusan SLB-C (Tunagrahita) yaitu memiliki kekurangan untuk adaptasi dan perlu belajar sosialisasi dan bina diri. Autis yaitu kesulitan komunikasi secara normal, membina hubungan sosial, maupun memahami emosi serta perasaan orang lain. SLB Dharma Bhakti Dharma Pratiwi memiliki kegiatan belajar mengajar pada hari Senin sampai Jumat Jam 07.00-15.10. Usia peserta didik di SLB ini sama seperti sekolah umum hanya saja diberi peluasan 3 tahun, contoh SMA umum lulus 18 tahun, sedangkan SLB lulus maksimal 21 tahun.

Tunagrahita memiliki arti cacat berfikir (Mupunarti,2007:7). Jurusan tunagrahita untuk anak berkebutuhan khusus yang umumnya

punya kesulitan fungsi intelektual (sulit berkomunikasi dengan orang sekitar, lemah berfikir, keterbelakangan mental, sulit untuk belajar, ketergantungan penuh dan untuk memecahkan suatu masalah). Tunagrahita biasanya memiliki IQ (Intelligence Quotient) yang sangat rendah umumnya memiliki skor dibawah 50 dan tertinggi di angka 75. Anak tunagrahita terlihat jelas ketunagrahitaannya setelah ditempatkan di sekolah dan dituntut dalam pendidikan (Efendi, 2006:89). Tunagrahita dikategorikan menjadi mampu didik (tunagrahita ringan), mampu dilatih (tunagrahita sedang), mampu dirawat (tunagrahita berat dan sangat berat).

SLB Dharma Dhakti Dharma Pratiwi merupakan SLB yang berlokasi di Kota Bandar Lampung, berdiri oleh Yayasan Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Pusat pada tanggal 6 September 1986. SLB Dharma Bhakti Dharma Pratiwi merupakan salah satu penyelenggara pendidikan khusus di Bandar Lampung yang dibangun dan dikelola oleh Yayasan Dharma Bhakti Dharma Pertiwi memiliki satuan pendidikan SDLB, SMPLB, dan SMALB. Fenomena yang terdapat di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi adalah kurangnya fasilitas yang berdasarkan standar dari peraturan menteri yang telah ditetapkan. Serta belum lengkapnya fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi.

Fasilitas ruang yang ada di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi ini belum menunjang untuk aktifitas pengguna di SLB, banyak ruang-ruang yang kurang terawat untuk menunjang pembelajaran siswa khususnya tunagrahita. Redesain SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi bertujuan untuk memperlihatkan standarisasi Sekolah Luar Biasa sesuai dengan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SDLB, SMPLB, SMALB di Sekolah Luar Biasa. Redesain SLB yang akan di desain di ruang kelas tunagrahita, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang bina diri, ruang pimpinan, ruang guru, ruang TU (Tata Usaha), musholla, UKS, ruang konseling dan toilet. Redesain SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi ini

ingin menerapkan desain interior yang dapat menunjang kebutuhan dari aktivitas penggunaanya.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah, fasilitas serta aktifitas di Sekolah Luar Biasa belum memenuhi standar Menteri Pendidikan Republik Indonesia. Diantaranya :

1. Sebagai fasilitas pendidikan anak berkebutuhan khusus, SLB Dharma Bhakti Dharma Prawiti belum memenuhi standarisasi Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SDLB, SMPLB, SMALB di Sekolah Luar Biasa
2. Fasilitas SLB Dharma Bhakti Dharma Pratiwi belum mendukung untuk kegiatan pembelajaran kreatifitas siswa sesuai dengan anak berkebutuhan khusus tunagrahita yang membutuhkan pembelajaran mengenai kemandirian agar anak lebih percaya diri terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar
3. Sebagai sekolah bagi anak berkebutuhan khusus, SLB Dharma Bhakti Dharma Pratiwi belum menerapkan desain interior yang dapat menunjang kebutuhan dari aktivitas penggunaanya

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang Sekolah Luar Biasa sesuai dengan standarisasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Luar Biasa?
2. Bagaimana merancang ruang Sekolah Luar Biasa sesuai dengan aktifitas penggunaanya?
3. Bagaimana menghadirkan desain interior yang tepat untuk ruang pembelajaran bagi anak tunagrahita?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Mewujudkan desain Sekolah Luar Biasa sesuai dengan standarisasi pemerintah dan dengan pendekatan aktivitas pengguna untuk dapat mendesain ruang yang sesuai untuk pengguna Sekolah Luar Biasa

1.4.2 Sasaran Perancangan

Untuk menunjang kegiatan belajar murid agar dapat focus memperhatikan di dalam kelas, maka perlu adanya pendekatan secara psikologi mengenai aktivitas di sekolah

1. Mengaplikasikan desain yang sesuai standarisasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Luar Biasa
2. Menghadirkan desain yang sesuai dengan aktivitas anak berkebutuhan khusus dan pengguna lainnya di Sekolah Luar Biasa
3. Menghadirkan ruang pembelajaran yang tepat bagi anak tunagrahita

1.5 Batasan Perancangan

Adapun Batasan dalam Perancangan SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi meliputi:

1. Luas dan Lokasi

SLB ini berlokasi di Jl. Teuku Cik Ditiro, Beringin Raya, Kemiling, Bandar Lampung. Sekolah ini memiliki luas lahan sebesar 70.000 m² dengan rincian penggunaan tanah sebagai berikut :

- 10000 m² kebun
- 10000 m² lahan kosong
- 20000 m² bangunan sekolah
- 30000 m² penghijauan dan perumahan guru / karyawan

Luasan bangunan yang akan dirancang ± 3.334 m².

2. Area dan Jurusan

Tipe SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi ini adalah tipe B (Tunarungu), C (Tunagrahita), dan I (Autis)

Perancangan ini difokuskan dalam perancangan jurusan tunagrahita. Tidak difokuskan dengan jurusan lain yang berada di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi.

3. Pendekatan

Dengan menggunakan pendekatan aktifitas, untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada difokuskan pada area sekolah. Tidak difokuskan ke seluruh area Sekolah Luar Biasa dalam konteks kawasan

1.6 Manfaat Perancangan

1. Memenuhi standarisasi agar pengguna dapat menggunakan Sekolah Luar Biasa dengan aman dan nyaman
2. Membuat anak berkebutuhan khusus merasa senang dan tidak mudah jenuh ketika berada di sekolah
3. Memberikan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus

1.7 Metode

Untuk menyusun sebuah perancangan redesign, perlu adanya metode perancangan sebagai berikut:

1. Analisis Data

Diperoleh dari data yang diolah dari hasil survey lalu wawancara dengan mencari permasalahan serta menyelesaikan masalah dari SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi

2. Sintesis

Melalui data yang telah diperoleh dan di analisa permasalahan, kemudian dikembangkan kedalam sebuah tema dan konsep perancangan melalui sebuah desain untuk menyelesaikan permasalahan pada SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi

3. Evaluasi

Tema dan Konsep yang dikembangkan dengan kelengkapan data, menghasilkan evaluasi berupa desain akhir yaitu gambar kerja teknis, presentasi, maket, portofolio, skema bahan dan maket

Metode pengumpulan data pada SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, antara lain:

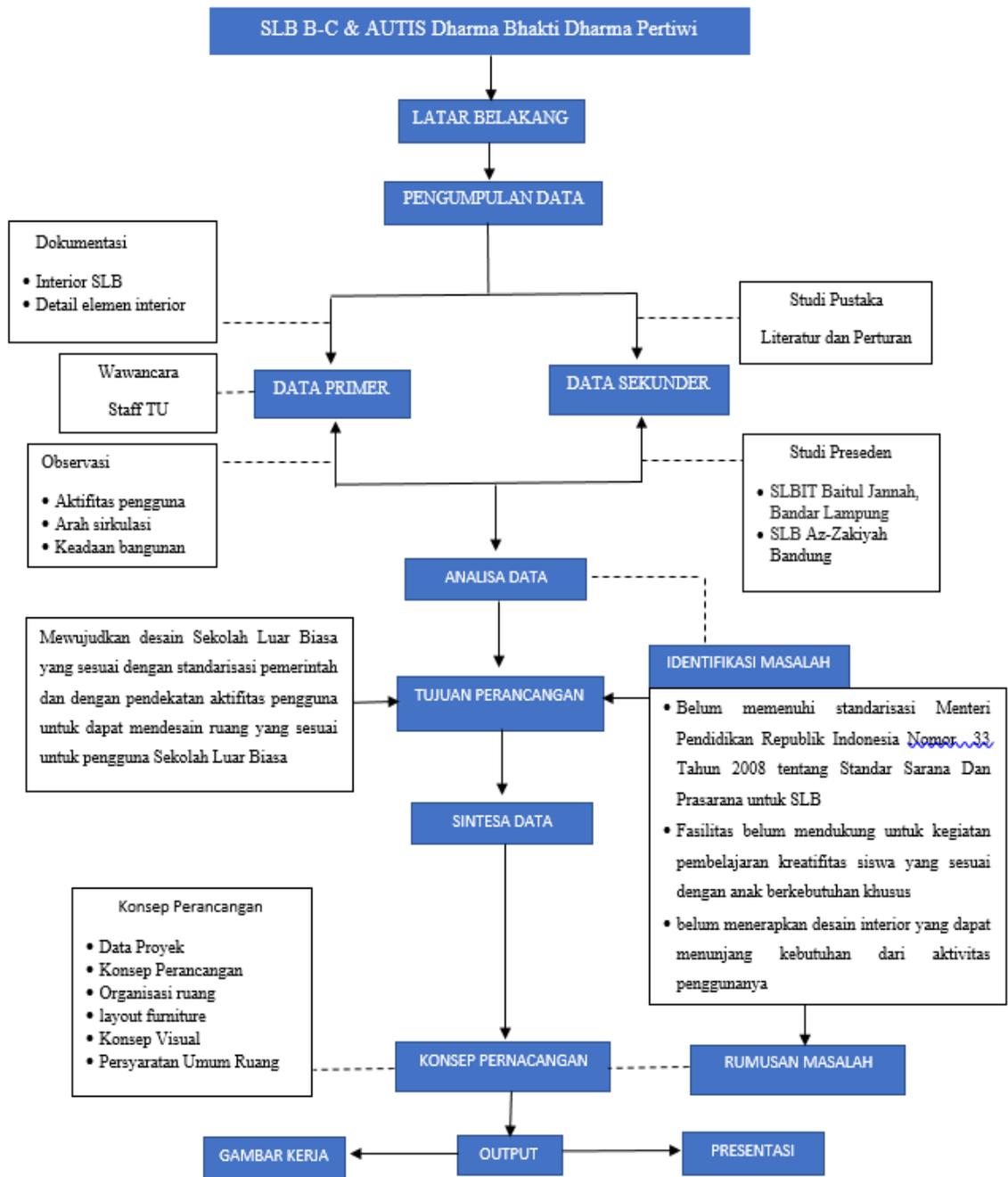
4. Studi Literatur

Mencari kelengkapan literatur yaitu buku, jurnal, standarisasi pemerintah untuk membantu proses desain mengenai Sekolah Luar Biasa. Data lainnya di dapat dari tugas akhir atau skripsi yang membahas tentang Sekolah Luar Biasa

5. Wawancara

Wawancara diperoleh informasi dan data-data mengenai Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Dharma Pertiwi

1.8 Kerangka Pikir



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir
(Sumber : Data Pribadi)

1.9 Pembaban

1. BAB I Pendahuluan

Berisi tentang uraian mengenai hal-hal pembuka dan topik pembahasan yang akan dibahas dalam perancangan. Berisi latar belakang, identifikasi masalah, tujuan perancangan, batasan perancangan dan rumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran, metodologi perancangan, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Kajian Literatur dan Standarisasi

Berisi tentang gambaran umum dan data yang dapat dari proyek perancangan, standarisasi serta data literatur yang dapat dijadikan sumber maupun acuan dalam perancangan

3. BAB III Analisis Studi Site dan Deskripsi Proyek

Berisikan tentang analisis detail dan tahap-tahap proses desain pada analisis site dari proyek perancangan

4. BAB IV Konsep Perancangan Desain Interior

Berisi konsep umum perancangan / kajian atau studi kasus

5. BAB V Kesimpulan

Menjelaskan sejauh mana aplikasi konsep terhadap perancangan yang dijelaskan pada BAB sebelumnya.